

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, Indonesia sedang dihadapi oleh virus Covid-19, sehingga pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka diganti menjadi pembelajaran jarak jauh atau sering disebut pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memberikan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Meidawati, dkk, 2019) dalam Pohan, 2020 buku Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Dengan kata lain, pembelajaran daring ini dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, proses pembelajaran dalam satuan pendidikan nasional diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran yang tepat dan cermat maka disarankan untuk menggunakan model pembelajaran dan bahan ajar yang bervariasi pada kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar serta indikator pembelajaran tercapai.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (*Hamalik, 2001*). Pada era globalisasi ini, pendidikan semakin maju dan teknologi yang digunakan semakin canggih, sehingga seorang guru harus mempersiapkan diri dalam menghadapi kemajuan yang akan dihadapi. Pendidikan adalah pembelajaran yang telah direncanakan sejak masuknya pendidik itu masuk ke dalam kelas sampai berakhirnya kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar peserta didik merasa nyaman dengan pembelajaran yang sesuai bakat dan minat peserta didik dan tentunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013, (*Sapti, 2019*).

Menurut *Kurniaman & Noviana, (2013)* kurikulum 2013 pada dasarnya menitik beratkan pada proses pembelajaran dimana peserta didik yang berperan lebih aktif saat belajar dan menyertakan peserta didik dalam suatu permasalahan serta pemecahan masalah yang berhubungan pada kehidupan peserta didik. Artinya kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang lebih memfokuskan kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih aktif pada saat mengikuti pembelajaran, dan peserta didik mampu menemukan masalah, memecahkan suatu permasalahan yang ada serta mencari informasi. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Tujuan pembelajaran tersebut mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Dari proses pembelajaran pada kurikulum 2013 ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dituntut aktif dalam mengoptimalkan kecerdasan maupun bakat yang dimiliki. Salah satu bentuk bahan ajar cetak adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Kristyowati, (2018) LKPD merupakan lembar kerja yang didalamnya terdapat informasi yang dapat digunakan peserta didik agar mempermudah mengerjakan soal-soal beserta instruksi yang ada. Sedangkan menurut Prastowo, (2011) menyatakan bahwa LKPD dapat didefinisikan sebagai bahan ajar yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan salah satu bahan ajar berupa lembar kerja yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang digunakan oleh guru untuk mempermudah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Eggen, (2012), *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri. Peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru, tetapi peserta didik diharapkan mampu untuk berfikir, mencari, mengolah data, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

Model PBL dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Gunantara, dkk. 2014). Model pembelajaran PBL menggunakan masalah yang nyata (autentik) dan bersifat terbuka sebagai suatu konteks pembelajaran kepada peserta didik agar mampu mengembangkan berpikir kritis, keterampilan, dan membangun pengetahuan yang baru. Suatu pembelajaran yang menggunakan model PBL ini menuntut peserta didik agar aktif untuk melakukan sebuah penyelidikan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Jadi LKPD berbasis *problem based learning* merupakan suatu bahan ajar yang berupa lembar kerja yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKPD berbasis *problem based learning* memuat kegiatan yang berisi tahapan-tahapan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam menemukan konsep yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan topik pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat menggunakan LKPD berbasis *problem based learning* adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam pembelajaran IPA, adanya LKPD berbasis *problem based learning* dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang akan dibahas.

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dan usaha manusia dalam memahami alam semesta serta mempelajari peristiwa-pristiwa yang sudah terjadi yang tepat pada sasaran, serta menggunakan sistem, dan benar-benar suatu sistem sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2015). IPA merupakan suatu perpaduan dari pengetahuan yang disusun secara sistematis yang membahas

semua perihal tanda-tanda gejala alam berdasarkan yang akan jadi percobaan, pemikiran serta pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok manusia. IPA ialah satu muatan atau kompetensi yang ada pada pembelajaran tematik. Berdasarkan kurikulum 2013, materi utama IPA di SD/MI tersusun dalam tema-tema pembelajaran. menjadi pelajaran yg dikaitkan dengan sains tak jarang dianggap salah satu mata pelajaran yang sulit di sekolah. Padahal, pembelajaran IPA ini memiliki tujuan yang sangat penting untuk perkembangan kecerdasan peserta didik baik dari dasar sampai tingkat atas. IPA artinya mata pelajaran yg penting dikuasai oleh siswa di era kemajuan teknologi serta info saat ini, dengan demikian dominasi terhadap mata pelajaran IPA merupakan sesuatu yg tidak bisa dihindari sang siswa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dikembangkan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* yang akan dikemas semenarik mungkin. Dengan adanya pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* materi sumber energi mata pelajaran IPA untuk mempermudah peserta didik dalam memahami konsep atau materi sumber energi sehingga di harapkan peserta didik dapat belajar lebih menyenangkan dan lebih tertarik untuk mempelajari materi pokok bahasan IPA sekaligus memahami materi sumber energi yang saling mengaitkan dengan dunia nyata sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dengan demikian digagas sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* Materi Sumber Energi Muatan IPA Kelas IV SD Negeri 2 Bakbakan Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Permasalahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang dilaksanakan sekolah hanya berpatokan pada buku ajar yang didapatkan di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA.
2. Dalam proses pembelajaran, peserta didik cepat merasa bosan dan tidak aktif karena dari bahan ajar cenderung kurang menarik sehingga mengurangi fokus belajar pada peserta didik.
3. Kurangnya variasi model pembelajaran pada bahan ajar sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik masih kurang memahami konsep dalam pelajaran IPA materi sumber energi.
4. LKPD yang diberikan kurang menarik, hanya berupa lembaran soal yang berisi tulisan dan gambar serta kurangnya penjelasan pada LKPD.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang diidentifikasi, maka permasalahan dapat dibatasi dan difokuskan pada masalah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* materi sumber energi khususnya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penggunaan LKPD ini sebagai salah satu bahan ajar yang dapat menciptakan pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa saat proses belajar pada muatan IPA khususnya pada materi sumber energi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* Materi Sumber Energi Muatan IPA Kelas IV SD Negeri 2 Bakbakan Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah validitas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* Materi Sumber Energi Muatan IPA Kelas IV SD Negeri 2 Bakbakan Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan mencapai hal-hal yang diinginkan dan diuraikan agar penelitian menjadi relevan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* Materi Sumber Energi Muatan Materi IPA Kelas IV SD Negeri 2 Bakbakan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan validitas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* Materi Sumber Energi Muatan IPA Kelas IV SD Negeri 2 Bakbakan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar dan dapat membantu proses pembelajaran. LKPD yang dibuat lebih menarik dapat membuat peserta didik mudah mengerti dan memahami materi sumber energi pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penggunaan LKPD berbasis *problem based learning* khususnya dalam pembelajaran IPA, diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat dan memudahkan dalam pemahaman konsep pembelajaran IPA agar peserta didik lebih bersemangat dan tertarik mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

b. Bagi Guru

Penggunaan LKPD berbasis *problem based learning* ini dalam pembelajaran IPA dapat membantu guru agar lebih mudah memberikan materi serta menjadi salah satu bahan ajar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

c. Bagi Penelitian yang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian yang lain.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Membuat suatu produk LKPD berbasis *problem based learning* materi sumber energi yang sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan yang ingin dicapai. Dan LKPD ini berisikan materi sumber energi yang sesuai dengan langkah-langkah yaitu memahami masalah, strategi penyelesaian masalah, dan penarikan kesimpulan.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan yang diperlukan terlebih dahulu. Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, maka guru harus kreatif dalam memilih bahan ajar yang digunakan sebagai alat penunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar masih kurangnya sumber belajar sebagai fasilitas dalam kegiatan pembelajaran dalam pemahaman mengenai materi sumber energi.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* ini didasarkan pada asumsi pengembangan sebagai berikut:

1. LKPD ini mampu melatih kemampuan peserta didik dalam penyelesaian masalah mengenai materi IPA sumber energi.
2. Dengan LKPD dapat menstimulasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dengan materi IPA sumber energi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun keterbatasan dari pengembangan LKPD yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. LKPD berbasis *problem based learning* ini dikembangkan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran sehingga LKPD ini diperuntukan bagi siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV pada muatan IPA materi sumber energi.
2. Penelitian ini hanya mengembangkan sebuah LKPD berbasis *problem based learning* yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk baru atau mengembangkan produk yang telah ada dan menguji kevalidan dari produk tersebut.. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan produk baru atau menginovasikan produk yang sudah ada sebelumnya (Asyhari & Silvia, 2016).
2. LKPD merupakan salah satu bahan ajar berupa lembar kerja yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang digunakan oleh guru untuk mempermudah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri (Eggen, 2012).